

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kebijakan yang ada di Puskesmas Siulak Deras saat ini diatur dalam SOP dan SK serta mendukung pelaksanaan program gizi buruk di Puskesmas Siulak Deras.
2. Sumber daya manusia di Puskesmas Siulak Deras secara umum sudah mencukupi tetapi ada kalanya pihak puskesmas kekurangan sumber daya manusia jika ada acara diluar program, dikarenakan hanya memiliki dua petugas gizi untuk melaksanakan program gizi buruk. Kendala lainnya yaitu sarana dan prasarana Puskesmas Siulak Deras cukup memadai untuk melaksanakan program gizi buruk. Tetapi masih ada kendalanya pada alat antropometri seperti *mikrotoa* dan timbangan yang rusak, dan transportasi untuk membawa alat antropometri ke lapangan yang masih kurang memadai. Sedangkan untuk menggantikan alat yang rusak tersebut terkendala juga dengan dana yang tersedia. Dana yang ada hanya cukup untuk melaksanakan program-program gizi saja, untuk alat itu tidak ada.
3. Pada saat pelaksanaan pelacakan kasus gizi buruk di Puskesmas Siulak Deras selalu ruti dipantau minimal sebulan sekali dan dikatakan belum berjalan dengan baik, dikarenakan belum mencapai target 100% balita dilakukan pelacakan. Namun di luar jadwal puskesmas dilakukan pemantauan oleh kader Posyandu dan petugas gizi. Penyuluhan tentang gizi dan konseling untuk anak usia dini diselenggarakan secara rutin. Konseling atau penyuluhan belum semua ibu balita mengikuti. Pemberian PMT yang ada sudah mencukupi dan diberikan selama 3 bualan/90 hari sedangkan untuk di posyandu satu kali

sebulan. PMT ini tidak sepenuhnya berhasil, tetapi masih dikatakan ada kendala dan hambatannya dikarenakan ada ibu yang tidak mau diberikan PMT dan ada ibu yang menjual PMTnya kepada orang lain. Untuk zat gizi mikro berupa vitamin diberikan 2 kali dalam setahun, pada bulan Februari dan Agustus di posyandu atau puskesmas.

4. Status gizi merupakan output dari program evaluasi penanggulangan gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Siulak Deras. Puskesmas Siulak Deras dinilai belum berhasil dikarenakan dalam telaah dokumen prevalensi gizi buruk di siulak deras masih terbilang ada kasus gizi buurk tetapi jumlah kasus gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Siulak Deras masih di bawah target yang ditetapkan. Pengetahuan ibu balita dinilai masih kurang dikarenakan sulit untuk memahami tentang pola asuh gizi balita khususnya balita yang menderita gizi buurk. Capaian dalam pemberian makanan tambahan di wilayah kerja puskesmas telah mencapai target yang diharapkan. Sementara dalam pemberian vitamin dan mineral belum mencapai target dikarenakan banyak ibu yang tidak berkontribusi untuk datang ke posyandu.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk Puskesmas adalah:

1. Kebijakan bidang kesehatan program *Stunting* diatur dalam peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting* dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana *Stunting*. Kebijakan dalam pelaksanaan program gizi buruk yang ada di Puskesmas Siulak Deras dapat lebih ditingkatkan lagi. Tidak hanya terkait dengan kebijakan dan regulasi operasional yang ada tetapi juga mendukung

program-program yang sudah ada di puskesmas, khususnya program gizi buruk. Dengan diberikannya pelatihan tentang pola asuh gizi dan bagaimana menangani kasus gizi buruk dan juga pencegahan kepada kader posyandu selaku sumber daya manusia yang terlibat dalam program penanggulangan gizi buruk.

2. Sarana dan prasarana di posyandu berupa alat antropometri berupa *mikrotoa* dan timbangan yang rusak dapat diganti, berguna untuk mendukung pelayanan kesehatan yang maksimal. Sebaiknya dalam penggunaan alat antropometri dibuatkan SOP untuk penggunaan alat tersebut dan dipergunakan sesuai dengan fungsinya.
3. Sebaiknya dengan adanya koordinasi atau komunikasi terkait dengan program gizi buruk yang akan dilaksanakan antara petugas puskesmas dan kader dalam program penanggulangan gizi buruk khususnya terkait dengan waktu kegiatan agar program bisa berjalan dengan maksimal dan baik.
4. Diharapkan dalam pemberian PMT petugas Puskesmas Siulak Deras lebih memperhatikan lagi dari pemberian PMT kepada ibu balita, untuk PMT tidak dijual belikan dan memang harus dikonsumsi oleh balitanya. Dan mengajak ibu-ibu balita untuk melakukan kegiatan dalam pembuatan PMT yang baik untuk gizi anaknya. dan pemberian PMT sesuai diberikan dengan jumlah yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam pemberian PMT.
5. Diharapkan Puskesmas Siulak Deras selalu melakukan evaluasi kesehatan pada tingkat masyarakat sehingga puskesmas dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan masyarakat dalam bidang kesehatan.
6. Bagi tenaga kesehatan, khususnya yang di Puskesmas agar rutin melakukan pemantauan dan memberikan tindakan yang tepat terhadap anak yang terdeteksi gizi buruk serta

memberikan penyuluhan kepada ibu balita tentang pentingnya pola asuh yang baik dan pemberian makanan yang bergizi untuk balita yang bisa menjadi salah satu fakto penyebab gizi buruk dan terus mengencarkan program-program yang ada dipuskesmas terutama program gizi buruk. Perbaikan dapat dilakukan dilakukan melalui pendekatan dengan keluarga untuk sadar betapa pentingnya gizi bagi anak, dan melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua balita, dengan menyediakan wadah atau kegiatan dan pemantauan kesehatan secara rutin.

7. Upaya penanggulangan gizi buruk yang dilakukan oleh pemerintah terus berlangsung untuk menekankan angka gizi buruk diberbagai daerah. Caranya melalui kemenkes yang menunjuk puskesmas sebagai pelayanan sentral untuk menangani gizi buruk baik di perkotaan atau diperdesaan. Melalui cara TFC (Therapeutic Feeding Centre) semua balita gizi buruk yang ditemukan di wilayah puskesmas dapat ditangani dan dirujuk bila diperlukan ke rumah sakit. Yaitu berguna untuk mengantisipasi makin parahnya kondisi yang mungkin terjadi akibat kejadian gizi buruk, maka telah dilakukan upaya yang dapat memberikan hasil yang signifikan dalam menurunkan atau mengurangi masalah gizi yang masih ada dengan melalui pengembangan TFC atau panti pemulihan gizi.
8. Adapun inovasi yang dilakukan agar untuk mengajak orang tua balita untuk mau menghadiri ke kegiatan posyandu yaitu dengan melakukan inovasi kegiatan dengan memberikan reward pada setiap kegiatan, reward atau hadiah yang diberikan berasal dari kerja sama antara desa dan petugas kesehatan puskesmas, contohnya pada saat penyuluhan para narasumber memberikan pertanyaan kepada ibu-ibu siapa yang bisa menjawab pertanyaan terkait makanan yang bergizi akan diberikan hadiah, bisa berupa sembako atau alat dapur lainnya.

9. Program-program gizi yang ada di Puskesmas Siulak Deras telah berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa kendala yang peneliti dapatkan yaitu komunikasi antar petugas kesehatan dengan masyarakat yang kurang memiliki ikatan keakraban antara satu sama lain, solusinya yaitu dengan memperbaiki cara komunikasi yang baik dan sopan. Komitmen dari para petugas kesehatan yang masih dibilang dikarenakan kurang patuhnya akan peraturan yang ada.
10. Untuk tindakan lanjutan gizi buruk sebaiknya petugas puskesmas siulak deras lebih di tingkatkan lagi seperti dalam melakukan pelacakan gizi buruk, penimbangan berat badan di posyandu benar-benar dilakukan sesuai dengan SOP yang ada atau yang telah ditetapkan. Dan setelah melakukan pelacakan kasus gizi buruk langsung dilakukan pelaporan terhadap hasil yang didapatkan supaya bisa langsung dilakukan penanganan dari pihak kesehatan.

